

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Merupakan salah satu dinas yang ada di Kabupaten Tulungagung dari 20 dinas yang ada di Tulungagung. Terletak Jln.Sultan Agung No.20 Desa Ketanon, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66226, Telp (0355) 323820. Dinas ini termasuk badan yang terbentuk sesuai Peraturan Daerah (perda) No.40 Tahun 2011, tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tulungagung dengan tujuan sebagai Dinas yang menjembatani kegiatan masyarakat guna meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program atau kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan jumlah produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.⁷ Teori yang membicarakan pertumbuhan regional ini dimulai dari teori yang dikutip dari ekonomi makro atau ekonomi pembangunan dengan mengubah batas wilayah dan disesuaikan dengan lingkungan operasionalnya, dilanjutkan dengan teori yang dikembangkan asli dalam ekonomi regional.

Apabila dalam ekonomi makro dan ekonomi pembangunan, istilah ekspor atau impor adalah perdagangan dengan luar negeri maka dalam ekonomi regional hal itu berarti perdagangan dengan luar wilayah (termasuk perdagangan dengan luar negeri). Teori ekonomi yang dikutip dari ekonomi makro adalah berlaku untuk ekonomi nasional yang dengan sendirinya juga berlaku untuk wilayah yang bersangkutan. Jadi, tidak mungkin mengabaikan teori tersebut, walaupun yang dibahas adalah suatu wilayah tertentu.

Namun demikian, dalam penerapannya harus dikaitkan dengan ruang lingkup wilayah operasinya, misalnya arah tidak memiliki wewenang untuk membuat kebijakan fiskal dan moneter, wilayah bersifat lebih terbuka dalam pergerakan orang dan barang. Dalam teori yang dikembangkan asli dalam ekonomi regional, antara lain akan dibahas pengklasifikasian pendapatan dari satu daerah dan faktor-faktor apa yang menunjang peningkatan pendapatan daerah tersebut.

⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 423.

Teori pertumbuhan yang menyangkut ekonomi nasional cukup banyak, disini hanya dikutip beberapa teori yang langsung terkait dengan kebijakan yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah. Teori yang akan dibahas adalah teori ekonomi klasik, teori Harrod-Domar, teori Solow-Swan, dan teori jalur cepat (Turnpike). Sedangkan teori yang langsung terkait dengan ekonomi regional akan dibahas teori basis-ekspor dan model interregional. Dua teori yang disebut terakhir dikembangkan asli dalam ekonomi regional.⁸

Pembangunan ekonomi menurut kebanyakan ahli teori ekonomi Islam memiliki ciri-ciri komprehensif, tidak terbatas pada variabel-variabel ekonomi semata, tetapi seperti ditegaskan Khursyid meliputi aspek moral dan sosial, material dan spritual. Di samping itu kata Khursyid, pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, penghapusan riba, dan kewajiban zakat. Pendapat lain menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi bertujuan membersihkan dan menyucikan akidah dan membenarkan iman.

Dengan demikian, terdapat perbedaan mendasar konsep pertumbuhan ekonomi menurut Islam, kapitalisme, dan sosialisme. Sistem ekonomi Islam menurut pandangan Khursyid berasaskan filsafat yang berhubungan dengan al-tauhid, al-rububiyah, dan al-istikhlaf. Namun, menurut Al-Fasi perbedaan tersebut lebih disebabkan sistem kapitalisme yang membolehkan riba dan sistem sosialisme yang cenderung tidak terikat dengan agama. Sebagian penulis, seperti

⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional:Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 46-60.

Yusuf, berpendapat bahwa pemberlakuan al-urf untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dan tidak relevan dengan masyarakat Muslim.

Ketidak sesuaian ini kata Abdul Mannan karena persoalan-persoalan tidak populer yang tidak dapat dijadikan dasar bagi pembangunan ekonomi masyarakat nonmuslim. Pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat Muslim berdasarkan prinsip menggembirakan (at-targib) yang terdapat dalam Alquran dan sunah. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, menurut Yusuf, untuk mewujudkan kehidupan yang baik (al-hayat at-thayibah). Dapat dipastikan para penulis teori ekonomi Islam menyimpulkan bahwa setiap ayat yang menyebutkan kata al-kasbu, as-sa'yu, al-inqu, atau al-dharbu fi al-ard (bertualang di muka bumi) menunjuk pada satu makna yaitu aktivitas perekonomian, sekaligus menjadi dalil hukum pembangunan ekonomi.

Perintah membangun ekonomi merupakan konsep umum sehingga sulit dibatasi pada suatu aktivitas yang tingkat keberhasilannya dapat diukur. Pendapat ini muncul karena didorong keinginan kuat kebanyakan penulis untuk menegaskan bahwa agama Islam mendahulukan segala sesuatu yang mengandung kebaikan bagi manusia dan menghindari hal yang dapat merugikan mereka. Meskipun pernyataan ini banyak dimuat dalam karya-karya modern, kita temukan beberapa penulis melihat hal tersebut dari sudut pandang pembangunan ekonomi Islam dan mengorelasikannya dengan moralitas modern.

Yasri misalnya mengatakan: "Islam tidak menolak konsep objektif apa pun yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi selama tidak bertentangan dengan

prinsip-prinsip dasar Islam.” Dunia menambahkan: ”Tidak terdapat perbedaan antara konsep Islam dan konsep ekonomi konvensional tentang pembangunan ekonomi, hanya saja Islam mencakup keikhlasan beribadah kepada Allah.” Affar mengisyaratkan pembangunan ekonomi perspektif Islam berkaitan dengan pertumbuhan produksi dan pertumbuhan kekayaan masyarakat, Khursyid membahas cara menggunakan sumber-sumber ekonomi yang ideal, dan Ajwah berbicara tentang memenuhi kebutuhan yang layak (had al-kifayah) dan memerangi kemiskinan.

Tanpa rasa skeptis Quhaf juga mengemukakan pendapat bahwa pembangunan ekonomi dalam Islam bertujuan merealisasikan kemajuan dalam bidang material, tetapi kemajuan tersebut tidak menetralkan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Meskipun penting memformulasikan konsep Islam tentang pembangunan ekonomi, para penulis Muslim belum memperhatikannya secara memadai. Mereka hanya menjelaskan sistem pembangunan ekonomi islami secara sporadis dan tidak komprehensif.⁹Oleh sebab itu pembangunan ekonomi berbasis islam sangat diperlukan demi terciptanya ekonomi kreatif yang baik serda dapat bersaing dengan lainnya.

Kunci keberhasilan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis pada kasus diatas terletak pada keunggulan modal manusia dalam membangun ekonomi kreatif, melalui ;

a. Infestasi jangka panjang pada pendidikan

⁹ Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics & Finance*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012, hlm. 309

- b. Modernisasi infrastruktur informasi
- c. Peningkatan infrastruktur untuk pengembangan kreatifitas dan kapabilitas inovasi
- d. Penciptaan lingkungan ekonomi yang kondusif untuk mendorong transaksi pasar yang lebih atraktif tetapi efisien.¹⁰

3. Ekonomi Kreratif

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas di mana ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi. Kebanyakan orang paham mengenai definisi ekonomi sehingga menganggap keduanya sama. Padahal antara ekonomi kreatif dengan ekonomi itu berbeda. Ekonomi kreatif gabungan dari ekonomi dan kreatif. Makna ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari salah satu aktivitas manusia yang berhubungan erat dengan masalah produksi, distribusi serta konsumsi terhadap sebuah jasa atau barang.

Sedangkan kreatif adalah kemampuan untuk memberi suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah. Sehingga Ekonomi kreatif adalah suatu kegiatan ekonomi di mana input dan output adalah gagasan atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Dan sebaiknya konsep kewirausahaan maupun konsep ekonomi kreatif terdapat unsur benang merah yang sama yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep

¹⁰ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hlm. 96.

inovasi.¹¹ Dalam memajukan ekonomi kreatif diperlukan tenaga kerja yang terampil dan modal yang mencukupi sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat bersaing dan berkembang kedepannya.

Menurut Ibnu Khaldun, tenaga kerja adalah sumber nilai. Dia menjelaskan secara rinci teori tentang nilai tenaga kerja dan menjelaskannya untuk pertama kali dalam sejarah. Menurut Ibnu Khaldun:

“Apapun di dunia ini dibeli dengan tenaga kerja. Apa yang dibeli dengan uang atau barang yang bagus adalah dibeli dengan tenaga kerja karena sebenarnya ia diperoleh melalui kerja dari tubuh kita. Uang atau barang memang melindungi kita. Keduanya mengandung nilai kuantitas kerja dengan sesuatu yang bisa kita pertukarkan ketika memiliki kuantitas yang sama. Orang yang memiliki nilai sebuah komoditas, dan orang yang tidak memanfaatkan barang tersebut, bisa ditukar dengan komoditas lainnya. Karena itu, kuantitas kerja sama dengan kemampuan membeli sebuah barang, atau pengaturannya, Dengan demikian, tenaga kerja adalah sebuah ukuran nyata dari Teori tentang Nilai Tenaga Kerja

“Tenaga kerja adalah kebutuhan untuk penghasilan dan akumulasi modal. Hal ini sangat jelas dalam masalah manufaktur (keahlian). Seandainya penghasilan dilahirkan dari sesuatu selain manufaktur, maka nilai keuntungan (dan modal) yang dilahirkan harus meliputi nilai kerja dimana komoditas tersebut dihasilkan. Tanpa tenaga kerja, tidak akan diperoleh sesuatu apapun.”

¹¹ Nely Meriana, *Ekonomi Kreatif Dan Potensi Besar Bagi UKM*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2017, hlm. 12.

Apabila kita bisa menafsirkan gagasan Ibnu Khaldun tentang kerja, maka jelas bahwa tenaga kerja adalah sebuah kebutuhan dan kondisi yang mencukupi untuk penghasilan, sedangkan sumber daya alam hanyalah sebuah kondisi yang dibutuhkan. Tenaga kerja dan kerja keras cenderung memproduksi yang akan digunakan dalam sebuah pertukaran melalui barter, atau melalui penggunaan uang, yakni emas dan perak. Proses tersebut melahirkan penghasilan dan keuntungan yang diperoleh manusia dari manufaktur atau komoditas sebagai nilai dari kerjanya, setelah dikurangi biaya material mental.

Ibnu Khaldun juga menjelaskan sebab-sebab perbedaan penghasilan kerja. Mungkin hal tersebut disebabkan oleh perbedaan keahlian, ukuran pasar, lokasi, keterampilannya, dan seberapa jauh otoritas dan pemerintah membeli produk-produknya. Ketika jenis pekerjaan tertentu lebih mahal, yakni seandainya permintaan melebihi permintaan yang ada, maka penghasilannya mesti bertambah.¹² Upaya untuk mencapai perkembangan tersebut dibutuhkan pengembangan tenaga kerja secara optimal agar dapat berjalan dengan baik serta ekonomi kreatif dapat bersaing secara adil.

a. Mengembangkan Kecerdasan Secara Optimal

Dalam diri pelaku bisnis sekurang-kurangnya ada empat kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan kreatifitas dan kecerdasan spiritual. Dari semua kecerdasan yang dimiliki, yang menjadi pemandu adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan ini seakan menjadi juru selamat

¹² Cecep Maskanul Hakim, *Belajar Mudah Ekonomi Islam*, Shuhuf Media Insani, Tangerang, 2011, hlm., 206.

dari semua kecerdasan yang lain. Dialah yang menjadi tumpuan harapan dari semua usaha bisnis. Dan dia pulalah yang akan menjadi tujuan dari semua aktivitas kehidupan. Karena itu pelaku bisnis yang baik adalah mereka yang mampu mengembangkan kecerdasannya secara Optimal, yang berarti mampu berkembang dan mampu menangani masalah bisnis secara baik.

b. Mengembangkan Bakat dengan baik

Sejak lahir manusia dibekali oleh Sang Pencipta dengan bakat-bakat. Semua bakat yang dimiliki oleh pelaku bisnis hanya akan berkembang dan bermanfaat, bila lingkungan dan pengembangannya, berjalan dengan baik. Karena itu, setiap bakat hanya akan menjadi optimal bila dipupuk dan dikembangkan secara optimal pula. Dengan demikian manfaatnya akan dirasakan oleh yang bersangkutan, oleh masyarakat dan dunia bisnis pada umumnya. Baik bakat maupun kepribadian dipastikan berkorelasi langsung dengan semua kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang, bahkan sebagian ahli menyatakan bahwa, bakat adalah kecerdasan itu sendiri.

Dengan tidak bermaksud untuk mencari kelemahan pemikiran manusia, dengan segala keterbatasannya, dipastikan bahwa orang yang berbakat bisnis akan mempunyai kompetensi yang cukup untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri untuk menjadi orang berhasil.¹³ Sejak awal kemunculannya, ekonomi kreatif diyakini dapat mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Hal ini didasarkan pada fenomena paradox yang muncul dari pengalaman

¹³ Hasan Aedi, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 51.

pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis dibanyak Negara, terutama pada perbedaan kinerja pembangunan ekonomi dan bisnis yang amat tajam antara Negara – Negara yang miskin SDA dengan yang melimpah kekayaannya alamnya.

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi mereka. Rasulullah SAW sendiri terlibat di dalam kegiatan bisnis selaku pedagang bersama istrinya Khadijah. Penggunaan istilah ekonomi islam digunakan bergantian dan memiliki makna yang sama dengan ekonomi syariah.

Oleh karena itu, pengertian ekonomi islam juga semakna dengan pengertian ekonomi syariah. Pengertian Ekonomi Islam menurut Muhammad Abdul Manan adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diangkat dari nilai-nilai islam. Beliau mengatakan bahwa ekonomi islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap yang didasarkan pada empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu Alquran, sunnah, ijma dan qiyas.

Menurut M.M. Matewally, Pengertian Ekonomi Islam ialah ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam suatu masyarakat islam yang mengikuti Alquran, Sunnah, Qiyas dan Ijma. Beliau memberikan alasan bahwa dalam ajaran

islam tersebut, perilaku seseorang dan masyarakat dikendalikan ke arah bagaimana memenuhi kebutuhan dan menggunakan sumber daya yang ada. Hasanuz Zaman mengungkapkan Pengertian Ekonomi Islam yaitu pengetahuan, aplikasi dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam permintaan dan pembuangan sumber daya material untuk memberikan kepuasan kepada manusia dan memungkinkan mereka untuk melakukan kewajiban mereka kepada Allah dan masyarakat.

Pengertian Ekonomi Islam menurut Monzer Kahf adalah bagian dari ilmu ekonomi yang memiliki sifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi islam tidak dapat berdiri sendiri tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu pendukungnya, yang lintas keilmuan termasuk di dalamnya terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai tool of analysis; seperti matematika, statistik, logika, ushul fiqh. Menurut M. N. Siddiqi, Pengertian Ekonomi Islam ialah "pemikir muslim" respon terhadap tantangan ekonomi zaman mereka. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh Alquran dan sunnah serta dengan alasan dan pengalaman.

Dawam Rahardjo mengatakan Pengertian Ekonomi Islam dapat dibagi kedalam tiga arti. Pertama, yang dimaksud ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran islam. Kedua, yang dimaksud ekonomi islam ialah sebagai suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Ketiga, ekonomi islam dalam pengertian perekonomian umat islam. Ketiga wilayah tersebut, yaitu teori, kegiatan dan sistem ekonomi

umat islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi. Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar:

- a. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau anugerah dari Allah SWT kepada manusia.
- b. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- c. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerjasama.
- d. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- e. Ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- f. Seorang muslim harus takut kepada Allah swt dan hari penentuan di akhirat nanti.
- g. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
- h. Islam menolak riba dalam bentuk apapun.¹⁴

Allah ta'ala berfirman, dalam surat Ali Imron ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu

¹⁴ Leo Espada, *Ekonomi Islam: Pengertian, Tujuan, Prinsip Dan Perbedaannya Dengan Ekonomi Konvensional*, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2016, hlm. 5.

mendapat keberuntungan”.¹⁵ Dari ayat ini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa riba dalam agama islam itu dilarang dan sudah diatur dalam Al Qur’an.

5. BUMDES

Badan usaha milik desa (atau diakronimkan menjadi Bumdes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa.¹⁶ Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi baru saja mengumumkan, memasuki Juli 2018 saat ini, jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di seluruh Indonesia mencapai 35 ribu dari 74.910 desa di seluruh bumi nusantara. Jumlah itu lima kali lipat dari target Kementerian Desa yang hanya mematok 5000 BUMDes.

Masalahnya, hingga sampai saat ini, berbagai data menyebut bahwa sebagian besar BUMDes masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Sebagian lagi malah layu sebelum berkembang karena

¹⁵ Al Qur’an ali imron ayat 130.

¹⁶ UU Desa No. 6 Tahun 2014.

masih 'sedikitnya' pemahaman BUMDes pada sebagian besar kepala desa. Ada beragam masalah yang membuat ribuan BUMDes belum tumbuh sebagaimana harapan. Pertama, karena wacana BUMDes bagi banyak desa baru masih seumur jagung terutama sejak disahkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) nyatanya memang mampu membangun perekonomian di desa. Sudah ada beberapa desa yang layak untuk dijadikan percontohan.

Hanya saja, jumlah desa di Indonesia sangat banyak sehingga prosentase desa yang ikut mengembangkan perekonomian desa melalui BUMDes relatif sangat sedikit. Tentu ada alasan. Kurangnya kualitas sumber daya manusia serta kekurangan ide kreasi di setiap masyarakat desa membuat BUMDes hanya bisa ditemukan di beberapa wilayah saja.

Salah satu tujuan BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan asli desa. Berangkat dari tujuan ini, sebenarnya tidak ada patokan bagaimana cara agar desa bisa lebih sejahtera. Semua harus kembali pada apa yang dimiliki desa dan bagaimana mengembangkan potensi tersebut.¹⁷

¹⁷ www.berdes.com diakses pada tanggal 2 april 2019 pukul 01.20

B. PROPORSI

1. Bantuan keuangan sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan prinsip islam.
2. Factor – factor yang menghambat dan mendorong pengembangan ekonomi kreatif.
3. Bantuan keuangan pada ekonomi kreatif dalam berdasarkan prinsip islam.

C. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nugroho¹⁸, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ekonomi kreatif berbasis desa wisata mempengaruhi perekonomian masyarakat. Hasil analisis sumber dan partisipasi masyarakat akan mempengaruhi ekonomi, social dan lingkungan masyarakat disekitar desa wisata. Perkembangan warga yang pesat dan tingginya partisipasi warga dapat memunculkan strategi untuk mempertahankan desa wisata dari persaingan industri pariwisata. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif dengan wawancara, dokumentasi dan observasi lalu diolah dengan analisis SWOT setelah itu divalidasi dengan angket. Objek wawancaranya adalah warga desa wisata sebanyak 21 sehingga semakin tinggi partisipasi warga semakin valid data yang didapatkan. Persamaan dari penelitian ini sama – sama mengembangkan ekonomi kreatif berbasis pemberdayaan

¹⁸ Dimas,Setyo,Nugraha, *Desa Wisata Sebagai Community Based Tourism*, Upajawa Dewantara Vol. 1 No. 2 Desember 2017., Hlm. 68.

masyarakat secara bertahap sehingga memajukan perekonomiannya sendiri. Dari penelitian tersebut mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi wisata.

Perbedaan dari penelitian ini dari pengembangan potensinya. Penelitian ini mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat dari segi potensi yang dimiliki masyarakat dan sumber daya alam yang melimpah disekitarnya. Sedangkan penelitian Nugroho dari segi potensi wisata, yaitu desa wisata yang dijadikan sebagai usaha perekonomiannya.

Yang kedua berdasarkan penelitian Winarni¹⁹, penelitian tersebut bertujuan meningkatkan motivasi wanita dalam memperbaiki kualitas hidup dan kemandirian dalam keluarga dengan mengoptimalkan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. Strategi yang digunakan adalah pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan Partisipatory Rural Appraisal, metode pendidikan, pelatihan, demplot, pendampingan serta dilengkapi dengan teknik belajar sambil bekerja.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya buat yaitu, sama mengembangkan ekonomi kreatif melalui kelompok tani wanita melalui pengenalan dan pelatihan penanaman sayur organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan di pekarangan rumah sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi ibu – ibu kelompok tani, agar pekarangan yang semula tidak

¹⁹Endang, Warih, Winarni, dkk, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan*, LPIP UMP Vol. 1 No. 2 September 2017., Hlm. 147.

memiliki nilai ekonomi dibuat dan di tanami agar menjadi pemasukan tambahan bagi ibu – ibu kelompok tani.

Perbedaan dilihat dari segi pemberdayaan. Dari pnelitian ini memfokuskan kepada masyarakat yang mempunyai sumber daya alam melimpah tetapi belum dimanfaatkan, maka Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa membantu masyarakat tersebut untuk mengolah sumber daya alamnya agar menghasilkan pemasukan tambahan. Sedangkan dari penelitian Winarni mengajak ibu – ibu kelompok tani untuk memanfaatkan pekarangan rumah agar ditanami sayuran organic agar menghasilkan dan dapat menambah pendapatan dari hal yang kecil.

Yang ketiga penelitian dari Wipradyadewi²⁰, yaitu penelitian tentang pemberdayaan yang bertujuan memberikan informasi, pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung khususnya ibu-ibu PKK tentang teknologi pembuatan mie dari sayur bayam, melatih ibu-ibu PKK di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung membuat mie dari sayur bayam, mendorong pengembangan usaha home industri pengolahan mie dari sayur bayam sehingga dapat membuka kesempatan kerja, swadaya masyarakat dan pendapatan masyarakat di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung.

Target khususnya adalah seluruh ibu-ibu PKK yang ada di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Persamaan dari penelitian yang saya buat iyalah sama memberi pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah

²⁰ Wipradnyadewi, dkk, *Pelatihan Pembuatan Mie Dari Sayur Bayam Di Desa Tihingan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung*, Udayana Vol. 16 No. 3 September 2017.

sayur bayam menjadi mie yang lebih ekonomis dan memiliki daya jual yang lebih dari pada sayur bayam biasa. Sehingga mampu dijual lebih tinggi dan juga bisa diekspor agar perekonomian masyarakat dapat terangkat dan lebih baik. Dari penelitian ini diharapkan masyarakat mampu mengolah sayur bayam agar dapat dimanfaatkan lebih baik lagi.

Perbedaannya dari segi target yang akan dijadikan pemberdayaan atau pelatihan, dari penelitian ini dikhususkan ibu – ibu PKK, sedangkan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa memberikan pelatihan dan pemberdayaan berdasarkan sumber daya alam yang melimpah disekitar masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencari bahan atau kebutuhan untuk menjalankan produksinya guna mencapai kesejahteraan.

Penelitian yang ke empat yaitu oleh Ekawati²¹, kelompok wanita tani (KWT) Ratna Tani merupakan kelompok wanita tani dari kelurahan Penatih dan merupakan KWT binaan Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan Pemerintah kota Denpasar. Keterbatasan kemampuan KWT Ratna Tani dalam mengolah kacang tanah menjadi dasar kegiatan pengabdian sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan KWT dalam pengolahan kacang tanah. Kacang tanah dapat dijadikan produk olahan yang beraneka ragam baik olahan kacang tanpa adonan maupun olahan kacang dengan adonan.

Kacang atom dan kacang susu merupakan salah satu olahan kacang dengan adonan. Metode pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian ini yaitu

²¹ Ekawati, dkk, *Pelatihan Pengolahan Kacang Tanah Di Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur Kotamadya Denpasar*, Udayana Vol. 16 No. 3 September 2017.

berupa tindakan nyata dalam menyampaikan informasi ilmiah pengolahan kacang tanah menjadi produk-produk olahan melalui praktek penggunaan teknologi pengolahan tepat guna dan pelatihan teknik pengemasan produk olahan kacang dalam upaya pengembangan usaha industri rumah tangga olahan kacang tanah. Persamaan dari penelitian saya yaitu sama-sama memperdayakan dan pelatihan pengolahan kacang tanah, dimana kacang tanah diolah agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Perbedaannya dilihat dari segi pemberdayaannya yang hanya memberikan pelatihan saja, tetapi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung memberikan pemberdayaan serta pelatihan beserta bantuan berupa alat dan modal untuk menjalankan usaha tersebut agar social ekonomi masyarakat dapat berkembang dan semakin maju.

Penelitian yang kelima dari Sulastika²² yang meneliti pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Babadan dan Desa Tanggunggunung, dimana penelitian ini berfokus tentang usaha desa untuk membangun ekonomi desanya sendiri. Dengan adanya badan usaha milik desa atau disingkat BUMDES diharapkan desa mampu mengoptimalkan potensinya dan mendapat bantuan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung agar potensi desanya bisa dimaksimalkan dan menghasilkan nilai ekonomi yang lebih.

Persamaannya dari pemberdayaan yang dilakukan desa dan dinas sehingga mampu menumbuhkan ekonomi di desa tersebut sehingga desa tersebut dapat

²² Anggelia Devi Sulistika, *Analisis Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Berdasarkan Prinsip ekonomi Kerakyatan*, Universitas Brawijaya, Malang, 2017, hlm 14.

maju. Perbedaanya penelitian tersebut difokuskan ke dua desa sedangkan penelitian ini memfokuskan ke dinas yang menaungi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penjelasan	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian Nugroho adalah perkembangan ekonomi kreatif berbasis desa wisata, apakah dengan desa wisata bisa meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar desa wisata tersebut.</p>	<p>Sama mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan potensi yang ada di sekitar.</p>	<p>Penelitian nugroho memfokuskan dengan perkembangan desa wisata sebagai sumber perkonomian masyarakat sekitar.</p>
2.	<p>Penelitian Winarni penelitian ini bertujuan pengoptimalisasian pekarangan rumah dengan budidaya sayur organic olah kelompok wanita tani.</p>	<p>Sama meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pemberdayaan wanita tani dengan pengotimalisasian pekarangan rumah dengan ptensi yang ada.</p>	<p>Perbedaan dari segi pemberdayaan, dalam penelitian ini mengajak ibu – ibu tani untuk memanfaatkan pekarangan rumah agar mendapatkan pendapatan lebih.</p>

3.	<p>Penelitian Wipradyadewi penelitian tentang pemberdayaan yang bertujuan memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan mie organic dari sayur bayam yang melimpah.</p>	<p>Sama pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah sumber daya alam yang melimpah sehingga menghasikan nilai ekonomis lebih.</p>	<p>Perbedaanya dari segi target yang dijadikan pemberdayaan atau pelatihan, dari penelitian Wipradyadewi memfokuskan ke ibu – ibu pkk.</p>
4.	<p>Penelitian Ekawati tentang kelompok wanita tani yang mempunyai sumber daya alam melimpah berupa kacang tanah. Tetapi terkendala dengan pengolahan lebih lanjut dan hanya dijual mentahan.</p>	<p>Sama dalam memberdayakan masyarakat dengan sumber daya alam yang melimpah sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomis lebih bagi masyarakat sekitar.</p>	<p>Perbedanya hanya memberikan pelatihan saja tanpa dibantu dengan alat yang memadai dan bantuan berupa dana modal.</p>
5.	<p>Penelitian Sulastika yang meneliti pemberdayaan tentang</p>	<p>Sama pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang dimiliki</p>	<p>Penelitian Sulastika memfokuskan ke desa, sedangkan penelitian</p>

	<p>usaha desa untuk mengembangkan perekonomian sendiri melalui BUMDES. Dengan adanya BUMDES diharapkan mampu mengoptimalkan potensi desanya sendiri.</p>	<p>oleh desa tersebut.</p>	<p>ini lebih ke Dinas yang memberi pelatihan atau pemberdayaan yang akan memajukan ekonomi di desa yang perekonomiannya tertinggal.</p>
--	--	----------------------------	---

Sumber : Jurnal – jurnal penelitian terdahulu